

PROPOSAL PENELITIAN
PENGARUH KEAKTIFAN BERORGANISASI DAN MANAJEMEN
WAKTU TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA
PENDIDIKAN EKONOMI FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG

Dosen Pengampu: Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.
Rahmawati, S.Pd., M.Pd.
Prof. Dr. Undang Rosyidin, M.Pd.



Disusun Oleh:

Rahma Noviyana 2313031060

**PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI i

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	4
1. Prestasi Akademik	4
1.1 Pengertian Prestasi Akademik	5
1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik	5
2. Keaktifan Berorganisasi	7
2.1 Pengertian Keaktifan Berorganisasi	7
2.2 Manfaat Keaktifan Berorganisasi	9
2.3 Indikator Keaktifan Berorganisasi	10
3. Manajemen Waktu	11
3.1 Pengertian Manajemen Waktu	11
3.2 Aspek-aspek Manajemen Waktu	12
3.3 Indikator Manajemen Waktu	13
B. Kerangka Berpikir.....	13
C. Hipotesis Penelitian.....	14

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	16
B. Populasi dan Sampel	16
1. Populasi.....	16
2. Sampel	16
C. Definisi Konseptual Variabel	18
D. Definisi Operasional Variabel	18
E. Teknik Pengumpulan Data	19
F. Uji Persyaratan Instrumen.....	20

G. Uji Persyaratan Analisis Data	20
H. Uji Asumsi Klasik	20
I. Pengujian Hipotesis.....	20
DAFTAR PUSTAKA.....	21

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa pada dasarnya tidak hanya dituntut untuk unggul dalam bidang akademik, tetapi juga diharapkan mampu mengembangkan diri melalui berbagai kegiatan organisasi di kampus. Dunia pendidikan tinggi tidak hanya berfokus pada aspek kognitif semata, melainkan juga pada pembentukan karakter dan keterampilan sosial yang menjadi bekal penting dalam menghadapi dunia kerja. Oleh karena itu, keaktifan berorganisasi sering dipandang sebagai wadah strategis bagi mahasiswa untuk mengasah *soft skill* seperti kepemimpinan, komunikasi, kerja sama tim, tanggung jawab, dan kemampuan pengambilan keputusan.

Dengan berorganisasi, mahasiswa dapat memperluas jejaring sosial, membangun rasa percaya diri, serta mengembangkan kemampuan manajerial yang tidak selalu diperoleh dalam kegiatan akademik di kelas. Menurut Wibowo (2018), organisasi mahasiswa berperan penting dalam membentuk kepribadian dan kemampuan interpersonal yang menjadi modal utama bagi lulusan perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan organisasi merupakan bagian integral dari proses pendidikan di tingkat universitas.

Namun, realitanya tidak sedikit mahasiswa yang menghadapi dilema dalam membagi waktu antara kesibukan organisasi dengan kewajiban akademik. Keterlibatan aktif dalam organisasi sering kali menuntut banyak waktu, energi, dan tanggung jawab, sehingga berpotensi mengganggu kegiatan belajar jika tidak dikelola dengan baik. Fenomena ini menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa mampu menyeimbangkan antara prestasi akademik dan aktivitas organisasi. Beberapa mahasiswa yang terlalu fokus pada kegiatan organisasi justru mengalami penurunan indeks prestasi kumulatif (IPK), sementara sebagian lainnya mampu menjaga prestasi akademik meskipun aktif dalam berbagai kegiatan non-akademik.

Dalam konteks tersebut, manajemen waktu menjadi faktor yang sangat penting. Manajemen waktu merupakan kemampuan untuk merencanakan,

mengatur, dan mengendalikan waktu secara efektif guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Mahasiswa yang mampu mengatur waktu dengan baik cenderung lebih produktif, mampu menyeimbangkan aktivitas akademik dan organisasi, serta terhindar dari stres akibat penumpukan tugas. Sebaliknya, mahasiswa yang kurang terampil dalam mengelola waktu berisiko mengalami kelelahan, penurunan motivasi, bahkan prestasi belajar yang menurun. Widyastuti (2021), menegaskan bahwa keterampilan manajemen waktu berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan akademik mahasiswa, terutama di lingkungan perguruan tinggi yang menuntut kemandirian dan tanggung jawab tinggi.

Kondisi ini menarik untuk diteliti lebih lanjut, khususnya pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung. Sebagai calon pendidik dan praktisi ekonomi, mahasiswa di lingkungan ini dituntut tidak hanya memiliki kompetensi akademik yang kuat, tetapi juga kemampuan non-akademik yang mendukung seperti kepemimpinan, komunikasi, dan kolaborasi yang banyak diperoleh melalui kegiatan organisasi. Oleh karena itu, keseimbangan antara keaktifan berorganisasi dan kemampuan mengelola waktu menjadi hal yang penting dalam mencapai prestasi akademik yang optimal. Maka, berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Manajemen Waktu terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung?
2. Apakah terdapat pengaruh manajemen waktu terhadap prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung?
3. Apakah terdapat pengaruh secara simultan keaktifan berorganisasi dan manajemen waktu terhadap prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disampaikan, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
2. Mengetahui pengaruh manajemen waktu terhadap prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
3. Mengetahui pengaruh secara simultan keaktifan berorganisasi dan manajemen waktu terhadap prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dalam penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan dan manajemen, terkait pengaruh keaktifan berorganisasi dan manajemen waktu terhadap prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Dapat menambah ilmu, wawasan, serta gagasan peneliti dalam bidang pendidikan dan manajemen, terkait pengaruh keaktifan berorganisasi dan manajemen waktu terhadap prestasi akademik

2) Bagi Mahasiswa

Memberikan pemahaman mengenai pentingnya mengatur waktu dengan baik agar tetap bisa aktif berorganisasi tanpa mengabaikan prestasi akademik.

3) Bagi Program Studi

Sebagai referensi untuk penelitian yang selanjutnya serta menambah wawasan dan ilmu untuk mahasiswa yang melakukan penelitian dengan objek atau masalah yang sama di masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Prestasi Akademik

1.1 Pengertian Prestasi Akademik

Prestasi akademik merupakan hasil dari proses belajar yang menunjukkan tingkat penguasaan mahasiswa terhadap materi perkuliahan, yang dapat diukur melalui nilai, indeks prestasi kumulatif (IPK), atau capaian kompetensi tertentu. Menurut Ramadhan & Widodo (2022), indikator prestasi akademik mahasiswa meliputi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), nilai semester, kehadiran, dan penyelesaian tugas akademik. Prestasi ini mencerminkan tingkat pemahaman dan penguasaan materi perkuliahan serta kemampuan mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan tersebut.

Menurut Muhammad & Sulastri (2021), prestasi akademik ialah indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran mahasiswa.

Menurut Slameto (2010), menambahkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari suatu proses pembelajaran yang ditandai oleh adanya perubahan dalam diri individu. Perubahan tersebut dapat berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang dihasilkan melalui pengalaman belajar.

Menurut Susanto (2019), menjelaskan bahwa prestasi akademik tidak hanya mencerminkan kemampuan kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik yang berkembang selama proses pendidikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik merupakan hasil dari proses belajar yang menunjukkan tingkat penguasaan mahasiswa terhadap materi perkuliahan, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Prestasi ini dapat diukur melalui berbagai indikator seperti Indeks Prestasi Kumulatif

(IPK), nilai semester, kehadiran, dan penyelesaian tugas akademik, yang mencerminkan pemahaman serta kemampuan mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan. Selain itu, prestasi akademik juga menunjukkan perubahan positif dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap mahasiswa sebagai hasil pengalaman belajar selama proses pembelajaran.

1.2 Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik

Pada dasarnya belajar bukanlah aktivitas yang mandiri, akan tetapi banyak faktor yang mempengaruhinya. Dalam pencapaian prestasi akademik mahasiswa sangat banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor yang turut menentukannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar secara langsung maupun tidak langsung ikut pula mempengaruhi hasil belajar karena setiap proses belajar ditujukan untuk mendapatkan hasil belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar mahasiswa diakui sangat kompleks dan bervariasi.

Prestasi akademik mahasiswa merupakan hasil dari proses belajar yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri mahasiswa (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Menurut Suryabrata (2018), faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dan menentukan sejauh mana seorang mahasiswa mampu mencapai keberhasilan dalam bidang akademik.

1. Faktor Internal

Faktor internal meliputi segala hal yang berasal dari individu mahasiswa itu sendiri, antara lain:

a. Kemampuan (*Ability*):

Kemampuan intelektual dan potensi kognitif menjadi dasar penting dalam memahami, mengolah, dan menerapkan pengetahuan. Mahasiswa dengan kemampuan akademik yang baik cenderung lebih cepat menyerap materi perkuliahan dan menunjukkan hasil belajar yang lebih tinggi.

b. Minat (*Interest*):

Minat belajar mendorong mahasiswa untuk secara aktif terlibat

dalam proses pembelajaran. Semakin tinggi minat terhadap bidang studinya, semakin besar pula motivasi untuk berprestasi.

c. **Motivasi (*Motivation*):**

Motivasi belajar berperan sebagai pendorong utama yang mengarahkan mahasiswa untuk mencapai prestasi. Mahasiswa yang memiliki motivasi intrinsik tinggi cenderung lebih tekun dan konsisten dalam belajar, meskipun menghadapi berbagai tantangan.

d. **Manajemen Waktu (*Time Management*):**

Kemampuan mengatur waktu secara efektif sangat berpengaruh terhadap pencapaian akademik. Mahasiswa yang dapat menyeimbangkan waktu antara belajar, berorganisasi, dan kegiatan pribadi cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik. Keterampilan ini membantu mahasiswa menghindari stres akibat tugas menumpuk dan meningkatkan efisiensi dalam belajar.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah pengaruh dari lingkungan di luar diri mahasiswa yang dapat mendukung atau menghambat proses belajar, seperti:

a. **Lingkungan Belajar (*Learning Environment*):**

Suasana belajar yang kondusif, baik di rumah maupun di kampus, membantu mahasiswa untuk fokus dan termotivasi dalam belajar. Dukungan sosial dari teman dan dosen juga menjadi bagian dari lingkungan belajar yang positif.

b. **Fasilitas Pendidikan (*Educational Facilities*):**

Sarana dan prasarana yang memadai seperti ruang belajar, perpustakaan, serta akses terhadap sumber belajar digital turut menentukan efektivitas proses belajar mahasiswa.

c. **Kegiatan Organisasi Mahasiswa (*Student Organization Activities*):**

Aktivitas organisasi memiliki dua sisi. Di satu sisi, organisasi

menjadi wadah pengembangan diri, keterampilan sosial, kepemimpinan, dan tanggung jawab. Namun di sisi lain, jika tidak dikelola dengan baik, kesibukan organisasi dapat mengalihkan perhatian mahasiswa dari kegiatan akademik dan menurunkan prestasi belajar.

Mahasiswa yang aktif dalam organisasi perlu mengelola waktunya dengan baik agar aktivitas non-akademik tidak mengganggu proses belajar. Sebab, kesibukan organisasi yang berlebihan tanpa perencanaan waktu yang matang dapat berdampak negatif terhadap prestasi akademik. Sebaliknya, jika mahasiswa memiliki manajemen waktu yang baik, maka keaktifan berorganisasi justru dapat memberikan nilai tambah berupa peningkatan disiplin, kemampuan interpersonal, serta pengelolaan diri yang lebih baik.

2. Keaktifan Berorganisasi

2.1 Pengertian Keaktifan Berorganisasi

Keaktifan dalam berorganisasi adalah kegiatan yang aktif dilakukan oleh anggota atau partisipatif untuk mengikuti segala kegiatan yang ada dalam organisasi tersebut dan juga berpengaruh kepada organisasi yang diikuti, yang biasanya memberikan banyak perubahan diantaranya perubahan tingkah laku, cara bersikap dan bertindak dalam berbagai hal. Keaktifan berorganisasi adalah tingkat keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan organisasi baik di dalam maupun di luar kampus, yang mencerminkan tanggung jawab, loyalitas, dan partisipasi dalam mencapai tujuan bersama.

Menurut Hasibuan (2019), organisasi merupakan wadah kerja sama yang diatur secara formal untuk mencapai tujuan tertentu melalui pembagian tugas dan tanggung jawab. Dalam konteks kehidupan kampus, organisasi mahasiswa berfungsi sebagai sarana pembelajaran non-formal yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi diri, menyalurkan aspirasi, serta mengasah kemampuan kepemimpinan dan sosial.

Sementara itu, Ningrum (2020), menyatakan bahwa keaktifan

berorganisasi ditunjukkan melalui partisipasi dalam perencanaan kegiatan, pelaksanaan program kerja, serta kontribusi dalam pengambilan keputusan organisasi. Artinya, mahasiswa yang aktif tidak hanya hadir dalam rapat atau acara, tetapi juga turut terlibat dalam setiap tahapan kegiatan dan memberikan sumbangannya pemikiran untuk kemajuan organisasi.

Menurut Wibowo (2018), menjelaskan bahwa keaktifan dalam organisasi dapat membentuk karakter mahasiswa yang disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki keterampilan interpersonal yang baik. Melalui organisasi, mahasiswa belajar tentang kepemimpinan (*leadership*), komunikasi, kerja sama tim (*teamwork*), pengelolaan konflik, hingga pengambilan keputusan yang efektif.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Keaktifan dalam berorganisasi adalah tingkat keterlibatan aktif anggota, khususnya mahasiswa, dalam berbagai kegiatan organisasi yang mencerminkan tanggung jawab, loyalitas, dan partisipasi dalam mencapai tujuan bersama. Organisasi mahasiswa berfungsi sebagai wadah pembelajaran non-formal yang membantu pengembangan potensi, aspirasi, dan kemampuan kepemimpinan serta sosial. Keaktifan mahasiswa terlihat dari partisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengambilan keputusan dalam organisasi, yang tidak hanya melibatkan kehadiran tapi juga kontribusi pemikiran. Melalui keterlibatan ini, mahasiswa dapat membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, serta keterampilan interpersonal seperti kepemimpinan, komunikasi, kerja sama tim, pengelolaan konflik, dan pengambilan keputusan efektif. Keaktifan berorganisasi tidak hanya berdampak pada pengembangan diri secara kognitif dan sosial tapi juga membentuk karakter dan keterampilan praktis yang penting bagi kehidupan akademik dan masa depan mahasiswa.

2.2 Manfaat Keaktifan Berorganisasi

Menurut Wibowo (2018), keaktifan berorganisasi memberikan banyak manfaat bagi mahasiswa, terutama dalam pengembangan keterampilan sosial, komunikasi, kepemimpinan, dan tanggung jawab. Melalui berbagai kegiatan organisasi, mahasiswa berlatih untuk berinteraksi dengan banyak orang, menyampaikan pendapat secara efektif, serta memecahkan masalah secara bersama-sama. Proses ini membentuk kemampuan sosial dan emosional yang tidak hanya berguna di lingkungan kampus, tetapi juga sangat relevan di dunia kerja.

Selain itu, kegiatan organisasi juga berfungsi sebagai sarana pelatihan kepemimpinan (*leadership training*) yang nyata. Mahasiswa yang aktif dalam kepengurusan organisasi terbiasa mengambil keputusan, memimpin rapat, mengkoordinasikan tim, serta mengelola konflik yang muncul di antara anggota. Pengalaman ini memperkuat rasa tanggung jawab dan kemampuan manajerial mahasiswa.

Organisasi mahasiswa juga melatih individu untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan beradaptasi dalam situasi sosial yang dinamis. Dalam konteks kegiatan organisasi, mahasiswa sering dihadapkan pada permasalahan nyata yang memerlukan analisis, diskusi, dan solusi cepat. Hal ini menumbuhkan pola pikir *problem-solving* dan kemampuan adaptif yang sangat penting di era modern yang penuh perubahan. Dengan demikian, keaktifan berorganisasi berkontribusi pada pengembangan *soft skills* seperti empati, toleransi, serta kemampuan mengelola emosi dan komunikasi interpersonal.

Namun, sebagaimana dijelaskan oleh Rahmawati (2021), keaktifan dalam organisasi juga dapat menjadi bumerang apabila tidak diimbangi dengan manajemen waktu yang baik. Keikutsertaan mahasiswa dalam berbagai kegiatan organisasi sering kali menuntut waktu, tenaga, dan perhatian yang besar. Jika tidak mampu mengatur jadwal antara kegiatan organisasi dan kewajiban akademik, mahasiswa bisa mengalami penurunan fokus belajar, keterlambatan dalam menyelesaikan tugas kuliah, bahkan menurunnya prestasi akademik.

2.3 Indikator Keaktifan Berorganisasi

Menurut Hidayat (2020), keaktifan berorganisasi dapat diukur melalui beberapa indikator yang mencerminkan sejauh mana mahasiswa berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan organisasi. Indikator tersebut meliputi partisipasi, kehadiran, tanggung jawab, kerja sama dan komunikasi, serta kontribusi terhadap pencapaian tujuan organisasi.

1. Partisipasi dalam kegiatan organisasi

Mahasiswa yang memiliki tingkat partisipasi tinggi biasanya ikut terlibat secara langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan organisasi. Bentuk partisipasi dapat berupa memberikan ide atau saran dalam rapat, menjadi panitia kegiatan, maupun turut serta dalam pelaksanaan program kerja. Tingkat partisipasi yang tinggi menunjukkan rasa memiliki terhadap organisasi dan kesadaran akan pentingnya peran diri dalam mencapai tujuan bersama.

2. Kehadiran dalam rapat dan pelaksanaan program kerja

Mahasiswa yang aktif akan berusaha hadir secara konsisten pada setiap agenda organisasi karena menyadari pentingnya keterlibatan langsung dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan. Konsistensi kehadiran juga mencerminkan disiplin, komitmen, dan loyalitas terhadap organisasi.

3. Tanggung jawab terhadap tugas organisasi

Mahasiswa yang aktif akan menunjukkan tanggung jawab dengan menyelesaikan tugas-tugas organisasi tepat waktu, melaksanakan kewajiban sesuai fungsinya, dan memberikan hasil kerja terbaik untuk kemajuan organisasi. Tanggung jawab ini juga menjadi ukuran kedewasaan dan profesionalisme seseorang dalam bekerja sama.

4. Kerja sama dan komunikasi dengan anggota lain

Mahasiswa yang aktif berorganisasi harus mampu menjalin komunikasi yang baik, menghargai perbedaan pendapat, serta bekerja sama dalam tim untuk mencapai tujuan bersama.

Komunikasi yang efektif dan kerja sama yang harmonis mencerminkan kemampuan interpersonal yang kuat, yang menjadi modal penting dalam dunia profesional.

5. Kontribusi terhadap pencapaian tujuan organisasi

Mahasiswa yang aktif tidak hanya terlibat secara formal, tetapi juga memberikan ide, inovasi, dan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi organisasi. Bentuk kontribusi bisa berupa pemikiran kreatif, kepemimpinan dalam kegiatan, atau keterlibatan dalam mengembangkan strategi organisasi. Semakin besar kontribusi yang diberikan, semakin tinggi pula tingkat keaktifan anggota tersebut.

3. Manajemen Waktu

3.1 Pengertian Manajemen Waktu

Dalam dunia perkuliahan, mahasiswa dihadapkan pada berbagai tuntutan seperti tugas, ujian, kegiatan organisasi, dan kehidupan sosial. Tanpa pengelolaan waktu yang baik, mahasiswa berisiko mengalami keterlambatan, stres, dan penurunan prestasi belajar. Manajemen waktu merupakan keterampilan dalam mengatur, merencanakan, dan memanfaatkan waktu secara efektif agar berbagai aktivitas dapat diselesaikan sesuai prioritas dan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Lakein (2017), manajemen waktu adalah seni dalam menentukan prioritas dan mengalokasikan waktu untuk berbagai kegiatan agar seseorang dapat bekerja secara efisien dan mencapai tujuan hidupnya.

Sementara itu, Kussudiardja (2019), mendefinisikan manajemen waktu sebagai kemampuan individu dalam mengelola penggunaan waktu sehari-hari untuk mencapai keseimbangan antara tanggung jawab akademik, pekerjaan, dan kegiatan pribadi. Dalam konteks mahasiswa, manajemen waktu berarti kemampuan untuk membagi waktu antara kuliah, belajar mandiri, kegiatan organisasi, serta kebutuhan pribadi dengan cara yang efektif dan terencana.

Manajemen waktu menjadi faktor penting dalam kehidupan

akademik karena menentukan sejauh mana mahasiswa dapat mengoptimalkan potensi dirinya. Mahasiswa dengan kemampuan manajemen waktu yang baik cenderung lebih produktif, terhindar dari stres, serta mampu menyeimbangkan antara tanggung jawab akademik dan non-akademik (Putri & Sari, 2022).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, manajemen waktu merupakan keterampilan penting yang melibatkan pengaturan, perencanaan, dan pemanfaatan waktu secara efektif agar berbagai aktivitas dapat diselesaikan dengan prioritas yang tepat dan tujuan yang ingin dicapai. Dalam konteks mahasiswa, manajemen waktu membantu mengatur keseimbangan antara tugas akademik, kegiatan organisasi, dan kehidupan pribadi. Mahasiswa yang mampu mengelola waktu dengan baik cenderung lebih produktif, mampu mengurangi stres akibat tekanan tugas, dan dapat mengoptimalkan potensi diri dalam belajar maupun aktivitas lainnya. Dengan kata lain, manajemen waktu adalah seni menentukan prioritas serta mengalokasikan waktu secara bijak agar pekerjaan dapat diselesaikan secara efisien dan tujuan hidup tercapai

3.2 Aspek-aspek Manajemen Waktu

Menurut Mulyani (2017), ada beberapa aspek dalam manajemen waktu, yaitu:

1. Aspek penetapan tujuan dan prioritas yaitu berkaitan dengan apa yang akan dituju melalui perencanaan dalam membuat skala kepentingan agar memudahkan melaksanakan pekerjaan.
2. Aspek mekanisme waktu seperti membuat daftar jadwal dan perencanaan, melalui mekanisme perencanaan maka seseorang akan mampu menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu.
3. Aspek pengontrolan waktu yaitu berhubungan dengan pengelolaan penggunaan waktu agar bisa memperkirakan waktu untuk setiap kegiatan yang dilakukan

Mahasiswa yang mampu mengelola waktu dengan baik dapat menjalankan berbagai peran secara seimbang, baik sebagai pelajar maupun

anggota organisasi, tanpa harus mengorbankan salah satu di antaranya.

3.3 Indikator Manajemen Waktu

Menurut Widyastuti (2021), indikator manajemen waktu terdiri dari:

- 1. Kemampuan merencanakan kegiatan**

Mahasiswa yang memiliki kemampuan ini mampu menyusun jadwal belajar, kegiatan organisasi, dan waktu istirahat secara teratur agar semua tugas dapat terselesaikan tepat waktu.

- 2. Kemampuan menetapkan prioritas**

Menunjukkan kemampuan dalam menentukan kegiatan mana yang harus dikerjakan terlebih dahulu berdasarkan tingkat kepentingan dan urgensinya.

- 3. Disiplin terhadap jadwal**

Mahasiswa yang disiplin menjalankan jadwal yang telah dibuat akan lebih konsisten dan terhindar dari kebiasaan menunda pekerjaan.

- 4. Kemampuan mengendalikan waktu**

Menggambarkan kemampuan untuk menggunakan waktu secara efisien, menghindari pemborosan, serta tetap fokus pada tujuan yang ingin dicapai.

- 5. Kemampuan menyesuaikan waktu terhadap beban kerja**

Menunjukkan fleksibilitas dalam mengatur ulang jadwal ketika beban akademik atau organisasi meningkat, tanpa mengabaikan tanggung jawab utama.

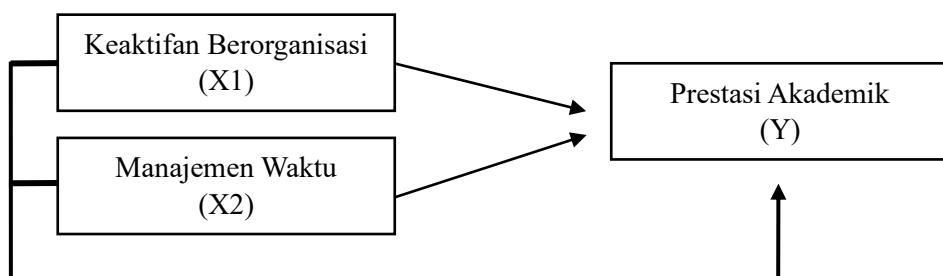
B. Kerangka Berpikir

Mahasiswa pada dasarnya tidak hanya dituntut untuk memiliki prestasi akademik yang baik, tetapi juga diharapkan aktif dalam kegiatan non-akademik seperti organisasi kampus. Melalui kegiatan organisasi, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan yang tidak selalu diperoleh dari kegiatan perkuliahan. Keaktifan dalam organisasi juga dapat membentuk rasa tanggung jawab, kemampuan berkomunikasi, serta kerja sama dalam tim.

Dengan kata lain, keaktifan berorganisasi berperan penting dalam membentuk karakter dan kompetensi mahasiswa secara menyeluruh. Namun, keaktifan berorganisasi yang tidak diimbangi dengan kemampuan mengatur waktu dapat berdampak negatif pada prestasi akademik. Banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara kegiatan organisasi dengan kewajiban akademik, seperti belajar dan menyelesaikan tugas kuliah.

Dalam hal ini, manajemen waktu menjadi kunci utama untuk menjaga keseimbangan antara kegiatan akademik dan organisasi. Mahasiswa yang mampu mengelola waktu dengan baik akan lebih teratur, disiplin, dan dapat menyelesaikan tanggung jawabnya secara efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa mahasiswa yang aktif dalam organisasi namun tidak mampu mengatur waktu dengan baik cenderung mengalami penurunan prestasi akademik. Sebaliknya, mahasiswa yang aktif sekaligus memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik berpotensi meraih prestasi akademik yang tinggi karena mampu menyeimbangkan tanggung jawab akademik dan non-akademik. Adapun landasan berpikir yang dijadikan pegangan penelitian ini adalah sebagai berikut



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditarik beberapa hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. H₀: Tidak ada pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung
2. H₁: Ada pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung

2. H0: Tidak ada pengaruh manajemen waktu terhadap prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung

H1: Ada pengaruh manajemen waktu terhadap prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengaruh dengan metode kuantitatif. Penelitian pengaruh digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh variabel X (variabel bebas) yang terdiri atas keaktifan berorganisasi (X1), manajemen waktu (X2) terhadap variable Y yaitu prestasi akademik (variable terikat), baik secara parsial maupun simultan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan kata lain, populasi merupakan keseluruhan anggota atau elemen yang menjadi sasaran penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung angkatan 2024 sebanyak 102 mahasiswa.

No	Kelas	Jumlah Mahasiswa
1.	2024 A	35
2.	2024 B	34
3.	2024 C	33
Jumlah		102

Tabel 1. Jumlah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Unila Angkatan 2024

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2018), sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil untuk mewakili keseluruhan populasi tersebut. Untuk menentukan jumlah sampel yang

representatif dari populasi 102 mahasiswa, digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:

- n = Ukuran Sampel
- N = Jumlah Populasi
- e = 0.05 (toleransi kesalahan 5%)

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{102}{1+102(5\%)^2}$$

$$n = \frac{102}{1+102(0.05)^2}$$

$$n = \frac{102}{1+102(0.0025)}$$

$$n = \frac{102}{1+0.255}$$

$$n = \frac{102}{1.255}$$

$$n = 81$$

Jumlah sampel ideal adalah sekitar 81 mahasiswa.

C. Definisi Konseptual Variabel

Dalam penelitian ini definisi konseptual variable terdiri atas:

1. Prestasi akademik merupakan hasil dari proses belajar yang menunjukkan tingkat penguasaan mahasiswa terhadap materi perkuliahan, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Prestasi ini dapat diukur melalui berbagai indikator seperti Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), nilai semester, kehadiran, dan penyelesaian tugas akademik, yang mencerminkan pemahaman serta kemampuan mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan.
2. Keaktifan dalam berorganisasi adalah tingkat keterlibatan aktif anggota, khususnya mahasiswa, dalam berbagai kegiatan organisasi yang mencerminkan tanggung jawab, loyalitas, dan partisipasi dalam mencapai tujuan bersama. Keaktifan berorganisasi tidak hanya berdampak pada pengembangan diri secara kognitif dan sosial tapi juga membentuk karakter dan keterampilan praktis yang penting bagi kehidupan akademik dan dapat digunakan *skill* nya untuk dunia kerja.
3. Manajemen waktu merupakan keterampilan penting yang melibatkan pengaturan, perencanaan, dan pemanfaatan waktu secara efektif agar berbagai aktivitas dapat diselesaikan dengan prioritas yang tepat dan tujuan yang ingin dicapai. Dalam konteks mahasiswa, manajemen waktu membantu mengatur keseimbangan antara tugas akademik, kegiatan organisasi, dan kehidupan pribadi. Mahasiswa yang mampu mengelola waktu dengan baik cenderung lebih produktif.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diamati, yaitu variabel (X) dan variabel (Y). Variabel X dalam penelitian ini adalah keaktifan berorganisasi dan manajemen waktu sebagai variabel bebas, sedangkan variabel Y adalah prestasi akademik sebagai variabel terikat. Dalam penelitian ini untuk memperoleh data tentang pengaruh keaktifan berorganisasi dan manajemen waktu terhadap prestasi akademik akan menggunakan angket yaitu suatu daftar pertanyaan yang akan di isi oleh responden. Selanjutnya angket ini terdiri dari

lima alternatif jawaban yang masing-masing mempunyai skor dalam setiap jawabannya. Adapun skor sebagai berikut: a. Sangat Baik (SB) 5 skor; b. Baik (B) 4 skor; c. Cukup (C) 3 skor; d. Kurang (K) 2 skor; e. Sangat Kurang (SK) 1 skor.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah metode yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk dapat mengumpulkan data dan informasi yang nantinya akan berguna sebagai fakta pendukung dalam penelitian. Pada penelitian ini, saya menggunakan sumber primer untuk pengumpulan datanya, yang berarti sumber data (responden) yang langsung memberikan data kepada peneliti.

Berdasarkan penelitian saya yang berjenis penelitian kuantitatif dengan judul “Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Manajemen Waktu terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung”, maka teknik pengumpulan data yang saya gunakan adalah:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti paham dengan apa yang dikukur dari variabel yang diteliti (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini, kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data mengenai partisipasi. Model kuesioner yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa pertanyaan tertutup yang di dalamnya telah ditetapkan alternatif jawaban oleh peneliti. Kemudian, skala pengukuran yang digunakan adalah *semantic differensial* yang umumnya digunakan untuk mengukur sikap yang dimiliki oleh seseorang. Adapun sasaran dari kuesioner ini adalah mahasiswa aktif pendidikan ekonomi FKIP Universitas Lampung angkatan 2024. Penyebaran kuesioner dilakukan secara online menggunakan *Google Formulir*.

2. Dokumentasi

Dokumen didefinisikan sebagai catatan dari suatu peristiwa yang telah terjadi/sudah ada, peristiwa tersebut dapat berbentuk tulisan, angka, atau gambar seseorang. Sedangkan, dokumentasi adalah suatu cara agar data dapat terkumpul dimana dapat berupa laporan yang dapat menjadi bahan pendukung dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data data yang diperoleh dari dokumen-dokumen seperti buku, jurnal, dan literatur lain yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

F. Uji Persyaratan Instrumen

G. Uji Persyaratan Analisis Data

H. Uji Asumsi Klasik

I. Pengujian Hipotesis

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, M. S. P. (2019). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, R. (2020). Keaktifan Organisasi Mahasiswa dan Dampaknya terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 112–120.
- Kussudiardja, S. (2019). *Manajemen Diri dan Waktu Mahasiswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lakein, A. (2017). *Mengendalikan Waktu dan Kehidupan Anda: Seni Menentukan Prioritas dan Mencapai Tujuan Hidup*. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama.
- Muhammad, R., & Sulastri, L. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar, Self-Esteem dan Dukungan Sosial terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 7(1), 52–63.
- Mulyani, S. E. (2017). Prestasi belajar dan manajemen waktu kuliah mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan “Gelora”*, 4(2), 45–52.
- Ningrum, R. (2020). Keaktifan berorganisasi mahasiswa dan hubungannya dengan soft skill. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4(1), 88–95.
- Putri, A., & Sari, W. (2022). Manajemen waktu dan prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(1), 23–31.
- Rahmawati, D. (2021). Keseimbangan Aktivitas Organisasi dan Akademik Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Sosial*, 7(4), 55–63.
- Ramadhan, A. F., & Widodo, S. A. (2022). Analisis Indikator Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 8(1), 33–41.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susanto, A. (2019). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.

Wibowo, A. (2018). *Organisasi dan Kepemimpinan Mahasiswa*. Bandung: Alfabeta.

Widyastuti, S. (2021). Manajemen waktu dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*, 8(1), 34–42.